

**ANALISIS KUALITATIF SIBUTRAMIN HIDROKLORIDA  
PADA JAMU PELANGSING YANG BEREDAR  
DI WILAYAH BANJARMASIN TENGAH**

**QUALITATIVE ANALYSIS OF SIBUTRAMIN  
HYDROCHLORIDE ON SLIMMING HERBAL MEDICINES  
SOLD AT CENTRAL BANJARMASIN AREAS**

**Aditya Maulana Perdana Putra**

Akademi Farmasi ISFI Banjarmasin, Indonesia

Email : perdana\_182@yahoo.co.id

**ABSTRAK**

Sibutramin Hidroklorida adalah golongan obat keras untuk pengobatan obesitas yang hanya dapat diperoleh dan digunakan berdasarkan resep dokter. Berdasarkan hasil penemuan BPOM pada tahun 2008-2014 ditemukan ratusan item jamu tradisional mengandung Bahan Kimia Obat (BKO) salah satunya Sibutramin Hidroklorida beredar dipasaran. Oleh karena itu dilakukan penelitian untuk mengetahui ada tidaknya kandungan Sibutramin Hidroklorida pada jamu pelangsing yang beredar di wilayah Banjarmasin Tengah.

Metode Penelitian yang digunakan yaitu metode analisis kualitatif dengan Kromatografi Lapis Tipis. Penelitian dilaksanakan di Laboratorium Kimia Akademi farmasi ISFI dari tanggal 20 April sampai 2 Mei 2014. Teknik sampling yang digunakan yaitu teknik sampling jenuh. Sampel diambil dari toko obat dan apotek di wilayah Banjarmasin Tengah, didapatkan 20 sampel jamu pelangsing dengan merek yang berbeda.

Analisis KLT menggunakan eluen dari campuran aseton, kloroform, dan n-Heksan dengan perbandingan 5:3:2 dan plat KLT silica gel GF<sub>254</sub> dengan Rf Sibutramin Hidroklorida yaitu 0,94. Dari hasil penelitian didapatkan 6 dari 20 sampel atau 30% dari total sampel mengandung Sibutramin Hidroklorida dan sediaan serbuk merupakan bentuk sediaan jamu pelangsing yang paling banyak mengandung Sibutramin Hidroklorida

**Kata Kunci:** Sibutramin Hidroklorida, Jamu Pelangsing, KLT

### ABSTRACT

*Sibutramin hydrochloride is a hard drug groups for the treatment of obesity that can only be obtained and used medically prescribed. Based on the results BPOM on discovery years 2008-2014 found hundreds of items of traditional herbal medicines containing chemicals drug one of them is a sibutramin hydrochloride circulate on the market. Therefore research to know the sibutramin hydrochloride content on slimming herbs medicines sold at Central Banjarmasin areas.*

*Research methodology is used analysis qualitative with chromatography thin layers. Research carried out at chemical laboratory in Academy Pharmacy ISFI of the 20th of April to 2nd May 2014. Sampling techniques used the sampling method of saturated. Sample taken from a drugstore and pharmacy in the region of Central Banjarmasin, sample was obtained 20 sample of slimming herbs with a brand different.*

*KLT analysis using eluen of a mixture of acetone, chloroform, and n-heksan by comparison 5: 3: 2 and plate KLT silica gel GF254 with Rf Sibutramin Hydrochloride is 0,94. Obtained from the research 6 of sample 20 or 30 % of positively contained sibutramin hydrochloride and the supplies powder is a most slimming herbs form which contained of sibutramine hydrochloride.*

**Keywords:** *Sibutramin Hydrochloride, Slimming Herbs, TLC*

### PENDAHULUAN

Munculnya slogan *back to nature* membuat masyarakat cenderung memilih obat-obat yang berasal langsung dari alam. Sehingga menyebabkan peningkatan dalam penggunaan obat-obat tradisional dan tanaman obat. Hal ini disebabkan oleh pemikiran masyarakat yang menganggap penggunaan obat tradisional atau tanaman obat relatif lebih aman dibandingkan dengan obat sintesis.

Obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik), atau

campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan, dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat (Depkes, 2009). Jamu merupakan salah satu yang termasuk Obat Bahan Alam berdasarkan Keputusan Kepala BPOM. Jamu harus memenuhi kriteria antara lain aman sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan, khasiat dibuktikan berdasarkan data empiris, memenuhi persyaratan mutu yang berlaku (BPOM, 2004).

Sejalan dengan perkembangan obat tradisional yang

Akademi Farmasi ISFI Banjarmasin

Artikel diterima: 10 Februari 2016, Diterima untuk diterbitkan: 25 Februari 2016, diterbitkan: 1 Maret 2016

menggembirakan ini, juga dipicu persaingan yang semakin ketat cenderung membuat industri jamu menghalalkan segala cara untuk dapat bertahan hidup. Pencampuran jamu dengan bahan-bahan kimia berbahaya sering dilakukan untuk menjadikan jamu tersebut semakin berkhasiat secara instan (Hermanto dan Subroto, 2007). Salah satu obat yang dimasukkan ke dalam jamu adalah sibutramin hidroklorida.

Berdasarkan hasil pengawasan, sampling dan pengujian laboratorium sejak Juni 2008 hingga Mei 2009, Badan POM telah memerintahkan untuk menarik dari peredaran produk obat tradisional dan suplemen makanan yang mengandung Bahan Kimia Obat (BKO) Sibutramin Hidroklorida, Sildenafil Sitrat, Tadalafil, Deksametason, Fenilbutason, Asam Mefenamat, Metampiron dan Parasetamol sebanyak 60 (enam puluh) item (BPOM, 2008).

Menurut data dari Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin tahun 2014 jumlah apotek yang berada di wilayah Banjarmasin Tengah adalah 59 apotek sedangkan jumlah toko

obat yang berada di wilayah Banjarmasin Tengah adalah 10 toko obat. Dengan banyaknya apotek dan toko obat di wilayah Banjarmasin Tengah ini banyak diantaranya menjual jamu salah satunya adalah jamu pelangsing, hal ini juga berpotensi semakin besar kemungkinan banyak juga obat tradisional terutama jamu pelangsing yang dicurigai mengandung bahan kimia obat yaitu Sibutramin Hidroklorida beredar di apotek dan toko obat di wilayah Banjarmasin Tengah.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti ingin mengetahui apakah jamu pelangsing yang beredar di wilayah Banjarmasin Tengah mengandung Sibutramin Hidroklorida.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif laboratorium untuk menguji ada atau tidaknya kandungan Sibutramin HCl pada sediaan jamu pelangsing yang beredar pada wilayah Banjarmasin Tengah. Penelitian ini dilaksanakan di Laboratorium Kimia Akademi

Farmasi ISFI Banjarmasin pada bulan April-Mei.

Sampel penelitian ini adalah jamu pelangsing yang dijual di apotek dan toko obat di wilayah Banjarmasin tengah dengan merek dan sediaan yang berbeda. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik sampling jenuh.

Sampel yang sudah dikumpulkan di analisis dengan menggunakan Kromatografi Lapis Tipis. Fase diam yang digunakan adalah Silika Gel GF<sub>254</sub> dan fase gerak yang digunakan adalah campuran larutan Aseton-Kloroform-N Heksan dengan perbandingan (5:3:2).

### **HASIL PENELITIAN**

Sampel yang diteliti yaitu jamu pelangsing kemasan dengan merek dagang yang berbeda yang dikumpulkan dari apotek dan toko obat di wilayah Banjarmasin Tengah. Sampel yang diperoleh dari dari apotek dan toko obat sebanyak 20 obat. Hasil analisis dengan KLT diperoleh Rf untuk kontrol positif adalah 0,94 yang berarti relatif besar, hal ini dapat dikarenakan sifat Sibutramin Hidroklorida yang

bersifat polar sehingga mengikuti kenaikan eluen keatas maka hasil Rf yang didapatpun juga besar.

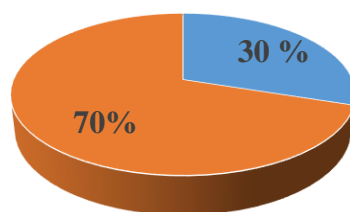
Rf sibutramin yang didapatkan berbeda dari penelitian sebelumnya yaitu 0,63, tetapi karena hasil pada kontrol positif menunjukkan hasil Rf 0,94 maka bisa dikatakan bahwa sampel yang memiliki Rf 0,94 positif Sibutramin Hidroklorida. Perbedaan Rf Sibutramin Hidroklorida ini dapat disebabkan oleh kontrol positif yang digunakan bukan Sibutramin Hidroklorida *pro analysis* akan tetapi Sibutramin Hidroklorida tablet.

Setelah dilakukan analisis kualitatif pada sampel, didapatkan hasil 6 dari 20 sampel atau 30% dari sampel positif mengandung Sibutramin Hidroklorida, hal ini ditentukan dari hasil penampak bercak pada sinar ultraviolet panjang gelombang 366 nm bahwa 6 sampel jamu memiliki Rf yang sama dengan Sibutramin Hidroklorida yaitu 0,94. Dibawah ini merupakan hasil pengujian sampel secara kualitatif yang disajikan dalam bentuk tabel dan diagram.

**Tabel I.** Hasil Pengujian Sampel Secara Kualitatif

No.	Kode Sampel	Hasil	Nilai Rf	Bentuk Sediaan
1	A	-	0,91	Serbuk
2	B	-	0,90	Serbuk
3	C	-	0,91	Kapsul
4	D	+	0,94	Serbuk
5	E	-	0,92	Pil
6	F	-	0,91	Serbuk
7	G	-	0,92	Pil
8	H	-	0,90	Serbuk
9	I	-	0,89	Serbuk
10	J	-	0,92	Kapsul
11	K	-	0,92	Kapsul
12	L	+	0,94	Serbuk
13	M	+	0,94	Serbuk
14	N	-	0,91	Serbuk
15	O	-	0,91	Pil
16	P	-	0,92	Pil
17	Q	-	0,89	Kapsul
18	R	+	0,94	Kaplet
19	S	+	0,94	Kaplet
20	T	+	0,94	Kapsul

Keterangan : + = Positif mengandung Sibutramin Hidroklorida  
 - = Negatif mengandung Sibutramin Hidroklorida



Gambar 1. Diagram Presentase Hasil Analisis Kualitatif Sampel

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil bahwa 6 dari 20 sampel atau 30% dari sampel jamu pelangsing yang beredar di wilayah Banjarmasin Tengah positif mengandung Sibutramin Hidroklorida, sejalan penelitian

Mahmudah pada tahun 2012 juga telah membuktikan bahwa 5 dari 6 sampel jamu pelangsing yang beredar di wilayah Ciputat positif mengandung Sibutramin Hidroklorida, hal ini membuktikan bahwa masih ada beberapa produsen

Akademi Farmasi ISFI Banjarmasin

jamu yang dengan sengaja menambahkan bahan kimia obat dalam hal ini Sibutramin Hidroklorida dalam jamu olahannya. Penambahan Sibutramin Hidroklorida dalam campuran jamu pelangsing kemungkinan bertujuan untuk mempercepat efek dari jamu pelangsing tersebut. Seperti yang telah dijelaskan pada bab 2 bahwa Sibutramin Hidroklorida memiliki indikasi sebagai penahan nafsu makan dan membakar lemak menjadi energi dalam tubuh, hal ini yang membuat oknum produsen jamu menambahkan Sibutramin Hidroklorida dalam jamu olahannya. Sibutramin Hidroklorida yang ditambahkan dalam jamu pelangsing

bisa saja tidak sesuai takaran, penggunaan Sibutramin Hidroklorida sendiri yaitu 15 mg perhari (FDA, 2006). Penggunaan Sibutramin Hidroklorida tanpa pengawasan dokter dapat menimbulkan resiko penyakit kardiovaskular seperti takikardia dan hipertensi (American Pharmacist Association, 2009), akan tetapi walaupun kadar Sibutramin Hidroklorida sesuai dengan dosis perhari tetap saja Sibutramin Hidroklorida mutlak tidak boleh terdapat pada jamu pelangsing sesuai dengan Badan POM RI No. KH.00.01.43.2772/2008 tentang obat tradisional mengandung Bahan Kimia Obat (BPOM, 2006).

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- American Pharmacist Association, 2009, *Drug Information Handbook 18th.Ed*, Lexi – Comp Inc., North American, USA.
- BPOM, 2004. *Peraturan Kepala Badan POM RI No. HK.00.05.4.2411 tahun 2004 tentang Ketentuan Pokok Pengelompokan & Penandaan Obat Bahan Alam Indonesia*, BPOM, Jakarta
- BPOM RI, 2006, *Sibutramine*, InfoPOM, vol.7, no.4, Jakarta.
- BPOM RI, 2008, *Laporan Tahunan 2008*, BPOM RI, Jakarta, 2009.
- Depkes RI, 2009, *Undang-Undang Kesehatan No. 36*, Depkes RI, Jakarta
- FDA, 2006, *Meridia (Sibutramine Hydrochloride Monohydrate)*, FDA, USA
- Hermanto dan Subroto, 2007. *Pilih Jamu dan Herbal tanpa Efek Samping*. PT Elex Media Komputindo, Jakarta.